

GADJAH MADA



Th. V Oktober 1954

7

Cornel Simandjuntak

Komponis ulung.

Pelopori aliran baru seni-musik Indonesia.

Peradjurit, Pahlawan Tanah Air.

Oleh : N. Simanungkalit.

Kalau kita mengenang nama Cornel Simandjuntak, bajangan jg datang dihadapan kita ialah musik. Atau kalau kita mengikuti perkembangan musik Indonesia, kita tak akan dapat melampaui nama komponis muda Cornel Simandjuntak.

Dalam perkembangan musik Indonesia jang dipelopori oleh almarhum Cornel Simandjuntak, kita harus insjaf, terutama mereka jg mempunyai minat akan musik, bahwa masih banyak lagi jang harus kita laksanakan dalam menghadapi musik Indonesia, baik dalam tjoraknja, motifnja dan apa²nja lagi jang berhubungan dengan itu.

Musik Indonesia dimulai dari daerah² diseluruh Nusantara dgn lagu² daerah dari pelbagai tjorak. Disini dapat kita adjukan suatu pertanyaan : „Terpengaruhkah sesuatu tjiptaan seseorang komponis oleh tjorak dari lagu² daerah dari mana dia berasal?“ Kalau kita djawab „ja, terpengaruh“, maka itulah salah satu hal jang perlu

kita hadapi dalam menentukan suatu tjorak musik jang „satu“ bagi Indonesia. Belum lagi kita kemukakan disini pengaruh dari luar kebudajaan kita, umpamanja sadja diluar Indonesia tetapi dalam lingkungan kebudajaan Timur, apalagi pengaruh² kebudajaan Barat. Akan tetapi, ini sebetulnja tidak dapat kita paksakan kepada komponis² kita, karena mereka mengubah atas perasaannja masing², atas mendjelmanja inspirasi dalam dirinja masing². Lain soalnja dengan pengarang lagu² jang masih ingin imitasi²an atau mengekor kepada lagu² lain, umpamanja lagu² Barat populer sekarang ini.

Dibawah ini kita sadjikan satu tjontoh bahwa Cornel Simandjuntak tidak luput dari perasaan daerah dari mana dia berasal itu ja itu daerah Tapanuli. Lagu jg kita ambil sebagai tjontoh ialah : „O, ALE ALOGO“. Dalam tjontoh ini kita ambil sebahagian dari melodienja sadja dimana dapat kita tunjukkan suatu tjorak lagu Batak (Tapanuli).



(Tulisan lagu aslinja atau salinan aslinja penulis belum memperolehnja, tetapi dengan tjontoh ini

kita sudah dapat menggambarkan melodienja jg sering kita dengar). Itulah suatu tjontoh dari tjipta

an Cornel Simandjuntak jang berasal dari Tapanuli dengan mengambil tjorak lagu daerahnja. Satu lagi tjontoh dimana buah tjiptaan seseorang jang dipengaruhi atau jang motiefnja diambil dari lagu²

daerahnja, jaitu daerah Djawa Tengah dengan gamelannja :

„PADI MENGUNING”

dengan sjair dari Armijn Pane, tjiptaan Kusbini (temannja Cornel Simandjuntak).



Masih banjak nian tjontoh² jang tak usah kita sadjikan disini. karena nanti terlampau menjimpang dari pokok pembitjaraan dari diri almarhum Cornel Simandjuntak. Umpamanja tjorak lagu² Timor, Ambon, Maluku, lagu² Andalas dan sebagainya.

Perkembangan musik Indonesia jang lebih njata menampak pada kita ialah sedjak pendjadjahan Djepang, sebagaimana djuga halnja dengan kesenian² lainnja. Orang mulai mengenal nama seniman² muda. Pada waktu itu pulalah nama Cornel Simandjuntak mulai dikenal orang karena hasil tjiptaan²-nja. Memang dapat kita akui, bahwa pada waktu itulah dia memperoleh kesempatan jang lebih baik untuk mengembangkan djiwa seni musiknja. tetapi selalu dibawah pengawasan Pusat Kebudayaan Pemerintah Djepang.

Tertjiptalah olehnja lagu² mars Indonesia jang dipergunakan Djepang sebagai alat penerangan un-

tuk apa jang disebut *Kemakmuran Asia Timur Raja*. Diantara lagu²-nja kita kenal lagu: „ASIA SUDAH BANGUN”.

Lagu² mars hasil tjiptaan Cornel Simandjuntak ini mempunyai tjorak jang baru, lain dari lagu² sewaktu pendjadjahan Belanda dahulu. Pada waktu pendjadjahan Belanda boleh dikatakan lagu² Indonesia kurang diperhatikan orang. Pada umumnja peladjar², pemuda² jang bersekolah di-sekolah² Belanda, kaum menengah. apalagi kalangan² intelek, rupa²nja malu melagukan lagu² Indonesia, bahasa sehari²-pun sudah mendjadi bahasa Belanda. Mereka menganggap naik deradjatnja kalau sudah berbahasa Belanda.

Begitulah lagu² Indonesia hanya berlaku bagi rakjat rendahan jang tidak mengerti sama sekali bahasa Belanda, dan pada umumnja pada waktu itu lagu² jang mereka sukai ialah lagu² krontjong, lagu² langgam jang murah, lagu² daerah

pengaruh oleh siapapun dengan sunan musiknja.

Disini terlihat pendirian jg tegas dan murni dalam kepribadiannja, tidak mau imitasi²-an seperti jang dikehendaki orang banyak. Tetapi justru karena kepribadiannja jg demikianlah dia dapat merubah, memulai dan memelopori suatu tiorak bagi musik Indonesia. Dia sudah berhasil meletakkan suatu dasar untuk musik Indonesia jg diikuti oleh komponis² sesudahnja.

Memang, kritik musik saling mengeluarkan pendapatnja, saling berdebat mengenai hasil² gubahannja. Ada jang menggugat sampai bagian² detailnja, ada jg menggugat dan mentjap bahwa tjiptaan²nja bertiorak kegeredjaan, bertiorak gregoriaans. Kritik musik djuga jg membantah tjapan demikian dan memberikan bukti dan pendjelasan seperlunja untuk membuktikan bahwa hasil² tjiptaan Cornel Simandjuntak adalah bersuasanakan dan bertiorak ke Indonesiaan, ketimuran.

Dapat kita fahami, bahwa buah² tjiptaannja pada mulanja boleh di katakan sedikit dipengaruhi lagu² geredja dan lagu² daerah dari mana dia berasal (Batak Tapanuli), karena selama mudanja dia dididik dalam suasana kegeredjaan, jaitu sedjak ketjil sampai di H.I.K. katholik Muntilan, dan selalu dilingkungi oleh lagu² klasiek Barat. Tetapi dapatlah hasil pendidikan ini akan terus tidak berubah lagi? Dapatkah umpamanya djiwa pembesar² dan pemimpin² Negara sekarang ini jg semuanya itu mendapat pengadjaran dan pendidikan dari sipendjadjah jaitu Belanda dan Djepang berubah sehingga mereka malah memberontak melawannja untuk menentukan nasib bangsanja sendiri, merdeka atau tidak?

Rentetan sedjarah tjiptaan² Cornel Simandjuntak menundjukkan bahwa lama² pengaruh geredja jg masih ada dalam djiwa muda-remadjanja itu hilang dan dia menempuh djalan menudju alam bebas dari Tanah Air Indonesia. Dengan

itu kita mengenal lagu² tjiptaanja jang bertiorak tersendiri seperti dikatakan diatas.

Orang jang hendak mempelajari musik Indonesia dan perkembangannja, membuat tjiptaan² Cornel Simandjuntak sebagai bahan peladjarannja. karena mempunyai melodie dan harmonie jg menarik hati dengan segala probleem²nja. Bintang² radio kita sedjak mulai adanja pemilhan Bintang Radio di Indonesia sering memilih lagu² tjiptaan almarhum Cornel Simandjuntak dalam perlombaan merebut kedjuaraan untuk menambah nilainja. Panitia pemilihan Bintang Radiopun mengambil lagu² tjiptaan komponis muda ini sebagai lagu jang diharuskan dinjanjikan oleh para peserta. Kita ingat pula lagu²nja jang dapat kita dengar dalam pilem², umpamanja sadja pilem „FRIEDA” saduran dari „ANTARA BUMI DAN LANGIT”.

Ternjatalah, bahwa hasil² tjiptaanja dihargai dan disukai oleh masyarakat, terutama mereka jg mengerti akan musik.

Kita kenal umpamanja lagu² ;

„KEMUNING”

„O. ANGIN”

jang lebih tinggi mutunja dari jg lain²nja. Disinilah kita dapat mengenai Cornel Simandjuntak sebagai seniman ulung.

Cornel Simandjuntak adalah komponis jang mulai dan memelopori aliran baru dalam seni-musik Indonesia.

Dia sangat mengutamakan hubungan jang sangat erat antara sjair dengan melodie. Dia dapat merasakan keindahan² sadjak Pudjangga², serta gambaran² jang di bajangkannja, dan mentjiptakan lagu jang tjotjok betul dengan sjairnja. Dia menjalani sadjak² dari Sanusi Pane dan menghasilkan buah tjiptaannja jang terkenal itu : „KEMUNING” dan „O, ANGIN”. Seperti halnja komponis besar Franz Schubert umpamanja dengan sadjak² dari pudjangga besar Goethe. Dengan tertjiptanja lagu² untuk sadjak² itu, makin

djelaslah kita selami dan rasakan keindahan dan gambaran² jang di bajangkannya, karena salah satu dari pantjaindera kita jaitu telinga ikut membantu meresapkan segala keindahannya, asalkan keindahan melodienja itu tjotjok betul dgn keindahan sadjaknja seperti jang dikehendaki oleh Cornel Simandjuntak.

Disebelah ini kita sadjikan sebuah lagu tjiptaannya sbg tjontoh untuk memahami pribadinja sbg seriman. Dapat pula ikuti bagaimana eratnja hubungan keindahan sjair dengan keindahan melodie nja :

„KEMUNING”

Kita dibawa untuk merasakan suatu keadaan dimana seorang berada dibawah pohon Kemuning dan se-olah² mengadukan keketjawaan hatinja karena tak dapat bersua lagi dengan kekasihnja, sedang dahulu mereka berdua selalu bersua dibawah daun²nja. Kemuning lah jang mendjadi saksi. Ini dapat kita nikmati pada voorspel dan permulaan melodienja dimana dia memanggil „Kemuning”.

Puntjak dari pernjataan keketjawaannya ini jang tidak dapat di petjahkannya sendiri dapat kita perhatikan dalam irama² penghabisan dimana dia bertanja dan menjerukan :

„Kemuning.
dimana gerang
Adinda utama ?”

Pertanjaannya jang tak dapat terdjawab olehnja ini dapat kita resapkan dengan suatu slotaccoordnja.

Cornel Simandjuntak djuga sering menggubah lagu-lagu koor. Sebagai tjontoh dia memperkenalkan buah gubahannya sesudah memperoleh inspirasi dari sadjak² Tatengkeng jang berkalimat :

„KUPINTA LAGI”.

Jang menggambarkan djiwa dalam suasana kebimbangan, suasana kegelapan jg. membutuhkan sinar :

**Datanglah tjahaja kehati,
Bawalah imanku kembali.**

Menurut L. Manik, hasil tjiptaan nja jang terachir ialah lagu :

„TARI NAN PERMAI”.

Jang walaupun sederhana, tetapi penuh keindahan. Lagu² ini pula adalah suatu bukti dari keinginan nja jang memadukan melodie dgn. sjair.

Sangat disayangkan, bahwa semua lagu² almarhum Cornel Simandjuntak sepanjang pengetahuan penulis masih ter-serak². Tidak dapatkah umpamanja pemerintah mengumpulkan serta membukukan nja ? Ini adalah suatu hal jang dibajangi oleh ketjemasan. Tjemas kalau² rugi akan ongkosnja karena daerah pendjualannya umpamanja terbatas, hanya pada peminat² musik, sedang dewasa ini orang banyak suka akan lagu-lagu Barat populer. Akan tetapi ketjemasan demikian malah merugikan bagi perkembangan musik Indonesia sendiri.

Demikian djuga halnja dengan tjiptaan² komponis² lainnja, terutama mereka jang sudah tidak ada lagi di-tengah² kita.

Begitulah pula kita sajangkan bahwa lagu² demikian, baru sebagian ketjil jang direkam atau didjadikan piring hitam. Umpamanya sadja, R.R.I. studio Jogjakarta hanya mempunjai 2 (dua) buah piring hitam tjiptaan almarhum Cornel Simandjuntak.

Perlu kita kemukakan lagi suatu hal jang menjedihkan bagi kita dan bagi perkembangan musik Indonesia ialah usahanja jg patah ditengah djalan dengan buah tjiptaannya jang berat jaitu :

„OPERETTE MADAH KELANA” dari kumpulan sadjak² Sanusi Pane.

Cornel Simandjuntak tak sempat menjelesaikannya, karena Al Maut, karena Tuhan telah memanggilnja dari dunia jang fana ini. Begitu pula suatu susunan orkes :

Declamando

Ke-mu-ning waktu dahulu aku menanti di-
 bawah daunmu dan aku selalu me-li-hat A-din-da Men-ampatkan daku Ka
 mu membisikkan tinta berganti-ganti se-karang aku menanti sudahlah lama se-
 sudah bertahun-tahun tiada bersua ti-da - datang se-a-rang pun dua Ke-
 mu-ning di-ma-na ge-rang Adinda ufa - ma-

ritardando

„BALI PUTRA IBU INDONESIA”
 yang mengambil motif² gamelan.

Almarhum Cornel Simandjuntak seorang komponis muda, pelopor dan pemulai aliran baru bagi seni-musik Indonesia. Dia beladjar seni musik terutama selama beladjar

di H.I.K. katholiek di Muntilan.

Tetapi dia djuga seorang pahlawan bangsa sebagai peradjurit Tanah Air. Almarhum Cornel Simandjuntak seorang patriot, pemimpin pasukan pemberontak melawan pendjadjah di Tanahtinggi dan ke mudian di Krawang Djakarta. Se-

bagai seorang pemimpin pasukan gerilja, dia banjak mengalami hidup jang sengsara, menderita dingin, panas, hujan lan kelaparan.

Dia teringat akan buah² tjiptaannja sewaktu pendjadjahan Djepang dipakai sebagai alat penerangan oleh pemerintah Dai Nippon.

Timbullah semangat revolusinja. Dia tidak tjukup berkorban untuk tanah air jang ditjintainja hanya dengan pena sadja. Tidak tjukup hanya dengan lagu² tjiptaannja jg membakar semangat perdjoangan peradjurit², pemuda² dan rakjat Indonesia. Dia meninggalkan alat musiknja jang ditjintainja dan ikut serta menebus kemerdekaan Indonesia dengan darah, raga dan djiwanja sendiri.

Sebutir peluru menembus pahnja jang menjebabkan dia semakin lemah dan tidak berdaja. Tidak berdaja lagi menjelamatkan dirinya dari long-ontsteking. Dalam keadaan pajah, atas pertolongan teman² seperdjoangannja dia diangkut ke Sanatorium Pakem di Jogjakarta, dan dalam usia 24 tahun, usia jang masih sangat muda remadja, pada tanggal 15 September 1946, Cornel Simandjuntak, Pahlawan Tanah Air, peradjurit, Komponis jang ulung, menghembuskan nafasnya jang penghabisan Muzik² jang merdu dan mengharukan diperdengarkan dan mengiringi djenazahnja ketempat istirahatnja jang terachir

BUKU² JANG KAMI TERIMA :

Dari :

I. N. V. Penerbitan W. Van Hoeve

Djl. Raya Timur 54 Bandung.

1. Buku Saku Polyteknik harga Rp. 20,—

II. Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan Bagian Perpustakaan Perguruan.

Djl. Dr. Wahidin 11 Djakarta.

1. Kesusasteraan Indonesia harga Rp. 10,—
2. Penerbitan Sewadjarnja harga Rp. 11,—
3. Pedoman Bertjotjok Tanam II harga Rp. 15,50
4. Pemeliharaan ayam dan mesin tetas harga Rp. 3,50
5. Hutan dan Perniagaan hasil hutan Djawa dan Madura tjetakan ke-2 harga Rp. 9,—
6. H. C. Anderson dan Dongeng²-nja harga Rp. 8,50
7. Serbaragam Pengetahuan Alam harga Rp. 8,50

Atas kiriman buku² tsb. kami mengutjap banjak² terima kasih.